

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Papan Pecahan Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas V

Leni Fuzi Astuti¹, Rusi Rusmiati Aliyyah², Gugun Gunadi³, Iman Subasman⁴,
Rusli Abdul Gani⁵

^{1,2,3,5}Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

⁴Universitas Islam Bunga Bangsa, Cirebon, Indonesia

⁵Madrasah Ibtidaiyah Cicurug 1, Sukabumi, Indonesia

Email Korespondensi: lenifuziastuti15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media papan pecahan pada materi bilangan pecahan kelas V SDN Cipayung Girang 03. Pendekatan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diambil melalui wawancara, observasi, dan tes. Penelitian dilakukan di SD Negeri Cipayung Girang 03 dengan jumlah responden sebanyak 44 siswa. Indikator kriteria keberhasilan penelitian adalah 80% dari keseluruhan jumlah siswa kelas V SDN Cipayung Girang 03 mencapai KKM yaitu 70. Hasil pra siklus menunjukkan hanya 12 (27%) siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Pada siklus I terdapat 23 siswa (52%) yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II memperoleh data sebanyak 38 siswa (86%) yang mencapai KKM. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 25% dari hasil pra siklus ke siklus I, dan 36% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 59% dari pra siklus sampai ke siklus II. Maka penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran papan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan pecahan di kelas V SD.

Kata Kunci: Matematika, Media Pembelajaran, Papan Pecahan

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how to improve mathematics learning outcomes using fraction board media on class V fractional number material at SDN Cipayung Girang 03. The research approach uses Kemmis & McTaggart's Classroom Action Research (PTK) model which consists of four stages, namely: planning, action, observation, and reflection. Research data was taken through interviews, observations and tests. The research was conducted at SD Negeri Cipayung Girang 03 with a total of 44 students as respondents. The criterion indicator for research success is that 80% of the total number of class V students at SDN Cipayung Girang 03 achieved the KKM, namely 70. The pre-cycle results showed that only 12 (27%) students achieved a score above the KKM. In cycle I there were 23 students (52%) who reached the KKM, while in cycle II data was obtained for 38 students (86%) who reached the KKM. Thus, there was an increase of 25% from pre-cycle results to cycle I, and 36% from cycle I to cycle II. Based on the research results, it shows 59% from pre-cycle to cycle II. So this research concludes that the use of fraction board learning media can improve mathematics learning outcomes in fractional number material in class V elementary school.

Keywords: Mathematics, Learning Media, Fraction Board

Info Artikel:

Diterima: 17-01-2024

Direvisi: 27-04-2024

Revisi diterima: 29-06-2024

Rujukan: Astuti, L. F., Rusmiati Aliyyah, R., Gunadi, G., Subasman, I., & Gani, R. A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Papan Pecahan Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas V. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 75–94. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.913>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Matematika salah satu disiplin ilmu yang wajib untuk dipelajari karena sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, konsep dasar dari matematika harus dimengerti oleh anak-anak sejak dini agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada saat ini perkembangan yang sangat pesat yang terjadi di berbagai bidang seperti bidang teknologi informasi dan komunikasi didasari dengan perkembangan ilmu matematika itu sendiri (Prasetia, 2016). Matematika adalah ilmu yang umum dan akan terus berkembang seiring perkembangan teknologi (Aliyyah et al., 2022). Oleh karena itu, dapat kita katakan bahwa matematika memiliki peran penting dan sangat berguna untuk meningkatkan daya pikir manusia dalam berbagai ilmu lainnya (Susanti, 2020). Pelajaran tentang bilangan pecahan sangat penting karena memungkinkan operasi hitung lainnya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Baharuddin, M. R., & Abidin, 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dan akan terus mengikuti perkembangan teknologi. Matematika adalah ilmu wajib untuk dipelajari mulai sejak dini karena matematika sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari, pada pendidikan dasar anak sudah harus mengetahui konsep matematika khususnya pada bilangan pecahan karena mempelajari tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Hasil belajar merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan dalam penilaian oleh guru (Aliyyah et al., 2017). Kondisi fakta yang terjadi di lapangan, yaitu Hasil belajar matematika siswa di SDN Cipayung Girang 03 masih rendah, dapat ditemukan bahwa siswa yang lebih banyak memiliki nilai di bawah KKM yaitu pelajaran Matematika yang berkaitan dengan materi bilangan pecahan kelas V. Sesuai data dari hasil observasi terdapat 30% siswa yang sudah mencapai KKM dan 70 % siswa masih di bawah KKM, jumlah yang terdiri dari 44 siswa, terdapat 32 (73%) siswa yang hasil belajar matematika masih berada dibawah KKM. Hasil belajar matematika rendah dikarenakan 19 (43%) siswa menganggap pelajaran matematika ini cukup sulit dan membosankan terutama pada materi pecahan 6 (14%) siswa sering merasa ngantuk dan 7 (16%) diantaranya sering mengobrol dengan teman sebangku.

Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang menganggap sulit mata pelajaran matematika terutama pada materi bilangan pecahan, masalah lain yang terjadi yaitu pelaksanaan pembelajaran pada kelas 5 di SDN Cipayung Girang 03 ini dilaksanakan pada jam 11.00 – 15.00 WIB. Selain itu, yang menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar yaitu pembelajaran belum menggunakan media, metode dan model yang sesuai dengan pembelajaran. Media yang digunakan oleh selama proses pembelajaran yaitu hanya menggunakan buku tematik sehingga banyak siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Metode pengajaran yang digunakan, yaitu metode ceramah saja tidak menggunakan metode lain sehingga dengan menggunakan metode ceramah secara terus-menerus akan membuat siswa mengantuk dan bosan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pun masih menggunakan model konvensional tentu hal ini menjadi salah satu masalah yang terjadi atas rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Dari permasalahan di atas, peneliti berusaha membantu untuk melakukan perubahan terkait dengan hasil belajar siswa melalui penyediaan solusi untuk penggunaan media pembelajaran “Papan Pecahan”. Karena peneliti yakin media pembelajaran Papan Pecahan akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran pada materi bilangan pecahan, selain itu pemakaian media pembelajaran papan pecahan yang di desain dengan baik akan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat membuat keadaan kelas yang aktif serta mendukung peserta didik untuk berpikir kritis. Media pembelajaran papan pecahan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada materi bilangan pecahan (Pajarwati, A., Pranata, O. H., & Ganda, 2019). Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pecahan di SDN Cipayung Girang 03” dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hasil Belajar Matematika menggunakan media papan pecahan di kelas 5 SDN Cipayung Girang 03.

METODOLOGI

Jenis penelitian

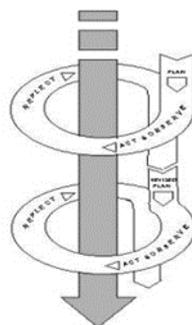
Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Penelitian ini dirancang dengan desain model PTK Kemmis & McTaggart dan dilaksanakan dalam 2 siklus (Aliyyah, 2019) setiap siklusnya mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian:

Pertama, Tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan yaitu: (1) peneliti mewawancarai guru kelas V untuk mengetahui kondisi awal yang terjadi di dalam kelas, berdiskusi mengenai pembelajaran yang dirasa sulit menyebabkan hasil belajar yang tidak kondusif bagi siswa. Selain itu, upaya yang dilakukan untuk mengajar materi bilangan pecahan dengan menggunakan papan pecahan. (2) mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) media pembelajaran. (4) lembar kerja siswa, dan (5) dan lembar observasi.

Kedua, Tahap implementasi/pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu : (1) memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yaitu bilangan pecahan (2) kemudian guru menampilkan media pembelajaran papan pecahan dan menyampaikan kepada siswa terkait penggunaan media papan pecahan, (3) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa (4) memberikan penjelasan tentang tugas yang harus diselesaikan siswa dan membagikan lembar kerja yang sudah disiapkan siswa, dan (5) guru bekerja sama dengan siswa dengan melakukan *Ice Breaking*.

Ketiga, Tahap observasi. Pada tahap ini, guru melihat perilaku siswa selama proses pembelajaran dan melihat apakah mereka memahami materi yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran tindakan (PTK).

Keempat, Tahap Refleksi. Pada tahap ini melakukan setelah tindakan diakhir pada masing-masing siklus. Tahap refleksi merupakan proses analisis pada hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap refleksi, peneliti mencatat hasil observasi, mengevaluasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi bahan penyusunan sehingga sampai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tercapai pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart (Taggart, 1998).

Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas 5 bertempat di SDN Cipayung Girang 03 yang beralamat di Jl. Cijulang Cipayung Datar, Cipayung Girang, kec. megamendung, kab. Bogor Prov. Jawa Barat. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 44 terdiri dari 26 laki-laki dan 14 perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran papan pecahan. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2023 sampai bulan Desember.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan meningkat dan telah mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas V SDN Cipayung Girang 03 kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor yang berjumlah 44 siswa. Artinya apabila 35 siswa dari 44 siswa telah mendapatkan hasil belajar khususnya pada materi bilangan pecahan sama dengan atau diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 untuk kategori nilai minimal baik, maka penelitian dianggap berhasil.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian sangat diperlukan agar mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : (1) observasi, observasi ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi langsung sekolah serta melakukan pengamatan dan turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Selain sebagai pengamat, peneliti juga berperan sebagai pengajar dikelas, kegiatan ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan juga melihat perkembangan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Matematika mengenai bilangan pecahan dengan menerapkan media pembelajaran papan pecahan. (2) wawancara, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dan juga partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan yaitu untuk mendapatkan suatu pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang di teliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-struktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kerangka yang sudah ditentukan (Creswell, 2014). Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya kepada guru wali kelas V mengenai hasil

belajar matematika siswa dan juga mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum menggunakan media papan pecahan. (3) tes, tes merupakan alat untuk mengukur yang disajikan dalam bentuk pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada tester untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berupa pertanyaan yang disajikan dalam bentuk soal tentang bilangan pecahan. Tes dalam penelitian tindakan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. (4) dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan lengkap mengenai kondisi sekolah yang diteliti, kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, kondisi selama dilakukan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan gambaran yang obyektif. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi; silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil nilai unjuk kerja dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif dalam melakukan analisis data dengan model menurut milles dan huberman. analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : dimulai dari tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification) (A.Michael, 2014). Sedangkan analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung dan mengolah data yang dihasilkan dari hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan media pembelajaran papan pecahan.

Analisis menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung rata-rata pemahaman materi wacana secara klasikal digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
 = Jumlah semua nilai siswa
 = Jumlah siswa

b. Untuk menghitung presentase pemahaman materi wacana digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N}$$

Keterangan:

- P = Presentae pemahaman
- = Jumlah siswa yang tuntas belajar
- = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN ← (13pt)

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi,tes,wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu guru dan siswa. Berikut dibawah ini adalah deskripsi penjelasan terkait Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran papan pecahan di SDN Cipayung Girang 03 yang sudah sesuai dengan sub fokus penelitian antara lain :

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk ke tindakan, peneliti sebelumnya melakukan pra siklus. Hasil temuan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan sangat baik yaitu hasil belajar siswa pada muatan Matematika mengenai bilangan pecahan mencapai 86%, dari siklus I yang hanya 48% dan prasiklus 27%. Pada temuan siklus II hanya sebanyak 14% atau 6 siswa dari 44 siswa yang memperoleh hasil belajar rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pada objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru wali kelas pada pelajaran Matematika dengan materi bilangan pecahan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Keterangan
1	70	>70	12	879	27%	Tuntas
2	70	<70	32	1797	73%	Tidak Tuntas
Total			44	2676	100%	-
Rata -rata			60,818		60,818%	Rendah

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka diatas maka hasil yang didapat pada pra siklus adalah dari 44 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 27% sedangkan 32 siswa mendapat nilai rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 73%. Jumlah nilainya adalah 2676 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 60,818.

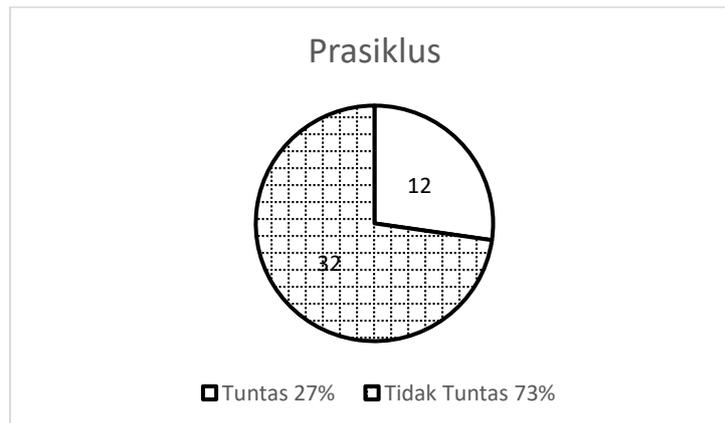


Diagram 1. Pra Siklus

Berdasarkan data pada diagram 1 dapat diketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi bilangan pecahan dikarenakan tidak adanya penggunaan media pembelajaran . Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan suatu tindakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Papan Pecahan.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I di SDN Cipayung Girang 03 Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Muatan Pelajaran yang akan ditingkatkan yaitu Pelajaran Matematika pada materi bilangan pecahan. Jumlah siswa kelas V adalah 44 siswa, terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti menggunakan empat tahap dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan,tahap aksi atau tindakan,observasi,dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru peneliti memulai dengan melakukan wawancara dan konsultasi bersama guru kolabolator. Kemudian menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang cocok di terapkan pada materi bilangan pecahan. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan oleh guru peneliti meliputi: guru peneliti bersama guru kolabolator berdiskusi tentang pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran papan pecahan, guru peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru peneliti menyiapkan media pembelajaran papan pecahan, guru peneliti membuat soal lembar kerja siswa.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, guru (peneliti) menyampaikan materi tentang bilangan pecahan. Siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 26 Oktober 2023. Pada tahap pelaksanaan yaitu diawali dengan guru peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen siswa dan juga menyiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk siap dalam melakukan pembelajaran. Melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa, serta melakukan apersepsi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Pada tahap kegiatan inti, Guru peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu bilangan pecahan. Memperkenalkan cara penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada materi bilangan pecahan, selanjutnya guru peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa, guru peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang dipersiapkan oleh guru peneliti. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dan guru peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan tentang materi bilangan pecahan.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi, yang dilakukan guru (peneliti). Pada kegiatan observasi yaitu mengamati secara langsung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung lalu menganalisisnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran di dukung penggunaan media

papan pecahan, siswa cukup aktif dan merasa senang. Siswa memperhatikan dengan baik cara penggunaan media pembelajaran papan pecahan hanya saja masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Lalu guru peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa dan terdapat beberapa siswa yang aktif dalam bertanya kepada guru peneliti mengenai materi yang belum dipahami. Lembar kerja peserta didik dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengadakan evaluasi dan juga refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran belum optimal. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum memenuhi indikator keberhasilan 80%. Siswa yang tuntas pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I hanya 23 siswa dengan presentase 52% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase 48%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Keterangan
1	70	>70	23	1804	52%	Tuntas
2	70	<70	21	1172	48%	Tidak Tuntas
Total			44	2976	100%	-
Rata-rata			67,636		67,636	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka hasil yang didapat pada siklus I yaitu dari 44 peserta didik hanya terdapat 23 peserta didik yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 52% sedangkan 21 peserta didik mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 48% jumlah nilai yang didapat adalah 2976 dan nilai rata-ratanya sebesar 67,636.

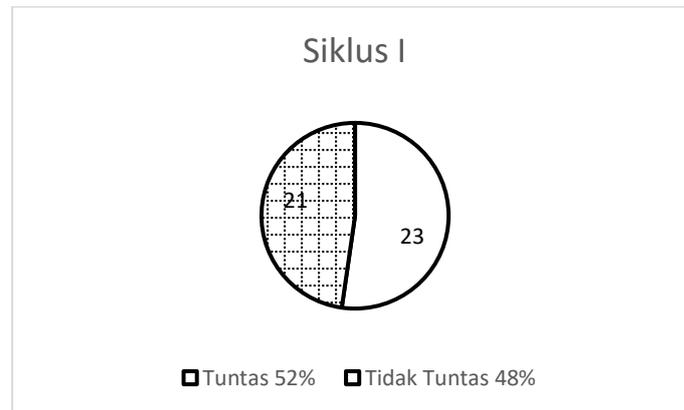


Diagram 2. Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I masih belum optimal, perolehan presentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya 52%. Berdasarkan data hasil test peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, artinya siswa yang harus mendapatkan nilai minimal KKM harus minimal 35 peserta didik. Oleh karena itu perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

Siklus II

Pada pembelajaran siklus II sama dengan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus I. Yang dapat membedakan pembelajaran pada siklus I dengan siklus II yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan pada siklus II didasari oleh refleksi siklus I sehingga kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terdapat beberapa kekurangan pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pelaksanaan perencanaan siklus II peneliti melakukan perbaikan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada muatan matematika juga dapat ditingkatkan. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif agar lebih aktif dalam bertanya pada materi yang belum dipahami, memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan juga lembar kerja siswa.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang diimplementasikan dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diperbaiki oleh peneliti. Dilaksanakan hari Kamis, 9 November 2023, tahap pelaksanaan dilakukan mengenai penggunaan media pembelajaran papan pecahan. Pembelajaran tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar pada siklus II langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I dengan memperhatikan hasil yang di dapatkan dari tahap refleksi I sesuai dengan rencana tindakan II. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, yaitu diawali dengan guru peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen siswa dan juga menyiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk siap dalam melakukan pembelajaran, melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa, memotivasi pada siklus II guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar matematika, karena pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan juga kehidupan masa depan siswa.

Setelah semua siswa sudah siap dalam belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kegiatan inti, Guru peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran papan pecahan. Memperkenalkan lebih detail cara penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada materi bilangan pecahan, guru peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bilangan pecahan, selanjutnya guru peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa, guru peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang dipersiapkan oleh guru peneliti. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dan guru peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari yaitu tentang materi bilangan pecahan. Penutup pada pembelajaran siklus II guru peneliti memberikan nasihat kepada peserta didik agar senang mempelajari Matematika selanjutnya guru bersama peserta didik berdoa dan guru peneliti memberikan salam sebagai penutup.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi seperti yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II mengamati secara langsung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan proses pembelajaran siklus II lebih baik dari pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dalam memperhatikan penggunaan media papan pecahan siswa dapat menyimak dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang kurang memperhatikan. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru peneliti sudah sempurna dan sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan lancar dan tertib siswa dapat memahami materi tentang bilangan pecahan. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang sudah diberikan. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar dan tertib.

Tahap Refleksi

Setelah beberapa tahapan dilaksanakan yaitu mulai dari tahapan perencanaan hingga tahap observasi dilakukan, peneliti melakukan kembali analisis dan refleksi terhadap hasil yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi pada siklus II ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Pada akhir kegiatan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II, dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi bilangan pecahan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sudah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu mencapai 80% dengan jumlah siswa yang sudah tuntas yaitu sebanyak 38 siswa dan yang belum tuntas 6 siswa. Perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini telah berhasil, sehingga peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Keterangan
1	70	>70	38	3043	86%	Tuntas
2	70	<70	6	375	14%	Tidak Tuntas
Total			44	3418	100%	-
Rata -rata			77,681	77,681%		Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II yaitu dari 44 siswa hanya 38 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) dengan presentase 86% sedangkan 6 siswa mendapatkan nilai rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 14% . jumlah nilai pada siklus II 3418 dengan rata-rata sebesar 77,681.



Diagram 3. Siklus II

Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 38 siswa. Jadi, siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran (86%) sedangkan siswa yang masih belum tuntas sebanyak 6 siswa (14%).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

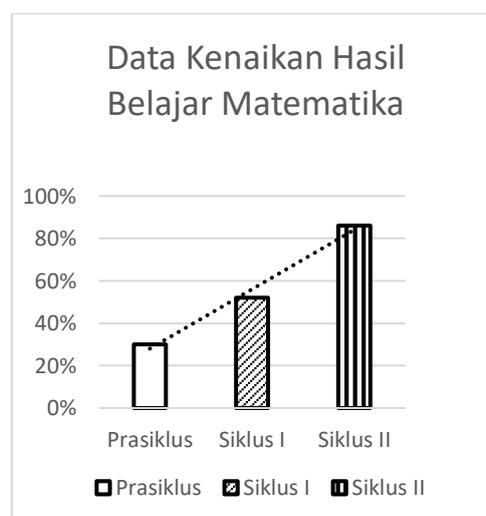


Diagram 4. Hasil Belajar pada saat pra siklus, Selama Siklus I, dan Selama Siklus II

Dari data diatas terdapat kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 25% dengan menghitung jumlah siswa yang mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pra siklus dengan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada siklus I (52%-27%) = 25% tingkat kenaikan. Nilai ketuntasan dari siklus I ke siklus II yaitu (86% - 52%) = 36% tingkat kenaikan. Maka jumlah keseluruhan kenaikan sebelum dilakukan siklus dengan akhir siklus II sebesar (36% + 25%) = 61%

Pembahasan Siklus I

Penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus I masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga membuat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan pecahan belum optimal, dan peningkatan hasil belajar belum signifikan Hal ini menyebabkan masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

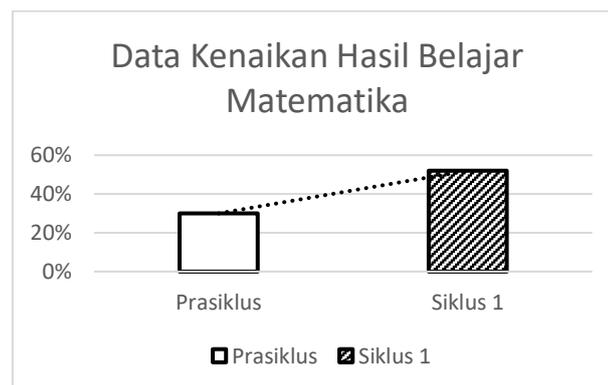


Diagram 5. Hasil Belajar pada saat pra siklus, dan Siklus I.

Perolehan kenaikan Ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 25%. ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 23 orang peserta didik yang mencapai KKM dengan presentase 52% sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 21 orang peserta didik dengan presentase 48% . pencapaian yang telah dilakukan pada siklus I hanya sebesar 52% siswa yang mendapat nilai diatas KKM, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar 80%. Maka, perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Pembahasan Siklus II

Pada pembelajaran siklus II hasil ketuntasan belajar di kelas V mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan mengerti mengenai materi bilangan pecahan pada muatan matematika dengan menggunakan media pembelajaran papan pecahan.

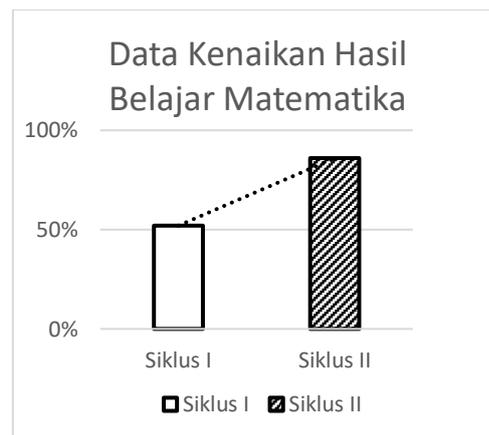


Diagram 6. Hasil Belajar pada Siklus I, dan Siklus II.

Perolehan kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 36%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 38 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan presentase 86% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 14%.

Pada pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan menggunakan media pembelajaran papan pecahan. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari terutama untuk siswa Sekolah Dasar karena pelajaran matematika merupakan ilmu pasti dan akan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena matematika akan diterapkan oleh siswa sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali karena matematika merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan yang akan dipelajari di dunia ini. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat mendasari kehidupan terutama dalam perkembangan dunia pada era modern pada saat ini, maka dari itu matematika memiliki peran yang cukup penting.

Matematika adalah salah satu ilmu universal yang sangat mendasari dalam perkembangan dunia di era modern pada saat ini, matematika sangat memiliki peran yang

cukup “sentral” dalam berbagai disiplin ilmu dan juga dapat memajukan daya pikir dalam diri manusia (Prasetia, 2016; Suradi & Aliyyah, 2023). Dalam dunia pendidikan Dasar, pembelajaran kompetensi matematika sangat penting. Karena matematika akan digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika sudah ada sejak dari bangun tidur, melihat waktu, mengukur kecepatan, memprediksi jarak dan lain seterusnya hingga kembali tidur (Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, 2019). Matematika ada dimana-mana, “*I tis experienced and practiced by every culture...*” (Brandt, A., & Chernoff, 2015). Masih banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit, mereka menganggap bahwa matematika merupakan salah satu pembelajaran yang harus menghafal rumus. Dari anggapan kesulitan siswa terhadap pembelajaran matematika tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi atas keberhasilan siswa dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran disekolah dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu (Santoso, 2013).

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar dan kondisi kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar yang meliputi kualitas pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Al Mawaddah et al., 2021). Sedangkan hasil belajar merupakan salah satu pencapaian yang sangat penting atas keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar tidak hanya mengenai tentang hasil dari pembelajaran saja akan tetapi pengalaman yang sudah didapat oleh siswa yang mencakup kognitif, afektif dan juga psikomotorik (Aliyyah et al., 2022). Dalam mencapai hasil belajar yang baik tentu ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Berkembangnya teknologi pada saat ini bisa menjadi alternatif yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini dengan membuat sebuah inovasi yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting agar siswa tidak mudah bosan dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan optimal. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif, khususnya penggunaan media pembelajaran papan pecahan yang di gunakan dalam

materi bilangan pecahan. Penggunaan media pembelajaran papan pecahan yang dikemas secara menarik dapat membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak bosan. Media papan pecahan merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengerti terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan pecahan serta siswa dapat membedakan bilangan pecahan (Mulyani & Yatri, 2022). Media papan pecahan ini merupakan salah satu sarana alternatif yang digunakan dalam pembelajaran matematika (Rahayu, R. D. Y. ... Astuti, 2019). Karena dengan penggunaan media pembelajaran papan pecahan ini dapat membuat siswa dengan mudah memahami konsep mengenai bilangan pecahan ini, media papan pecahan akan di desain dengan semenarik mungkin sehingga siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar akan berjalan dengan baik (Ainun et al., 2021). Media pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran karena akan mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran papan pecahan. Media ini salah satu media alternatif yang digunakan guru pada saat mempelajari bilangan pecahan, karena dengan penggunaan media papan pecahan ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi bilangan pecahan.

Hal ini dapat membuktikan bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran papan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan di kelas V SDN Cipayung Girang 03 Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2023/2024. Maka, proses penelitian dengan penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada siswa kelas V SDN Cipayung Girang 03 Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor dinyatakan berhasil, sehingga penelitian ini dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan refleksi tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan dilakukan dalam 2 siklus di kelas V SDN Cipayung Girang 03. Penggunaan media pembelajaran papan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan materi bilangan pecahan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Data prasiklus menyatakan bahwa sebanyak 12 siswa dengan presentase 27% yang sudah memiliki nilai mencapai KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa dengan presentase 58% yang mendapat nilai diatas KKM. Pada Siklus II sebanyak 38 siswa dengan presentase 86% yang mendapat nilai diatas KKM. Dengan semikian, penelitian ini telah

memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 80%. Maka dengan ini, proses penelitian dengan penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada siswa kelas V SDN Cipayung Girang 03 Kecamatan Megamendung kabupaten Bogor dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya sehingga penelitian dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Michael, H. M. B. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Ainun, N., Fadilah, S., & Marlina, R. (2021). Pengaruh Alat Peraga Pacapi (Papan Pecahan Pizza) Terhadap Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. 8(2), 301–309.
- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>
- Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, M. R. (2019). Using of student teams achievement divisions model (STAD) to improve student's mathematical learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012159>
- Aliyyah, R. R., Puteri, F., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2). *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2).
- Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, M. R. (2022). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 185–198. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6844>
- Baharuddin, M. R., & Abidin, M. Z. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Papan Tulis Digital Kelas IV SDN 03 Surutanga Pendahuluan. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4((2)).
- Brandt, A., & Chernoff, E. J. (2015). The importance of ethnomathematics in the math class. *Ohio Journal of School Mathematics*. *Ohio Journal of School Mathematics*, 31–36.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Mulyani, E., & Yatri, I. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Papan Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Mengenal Bilangan Pecahan Kelas II SD. 06(02), 2191–2201.
- Pajarwati, A., Pranata, O. H., & Ganda, N. (2019). Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan. *Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Membandingkan Pecahan*. 6((1)).
- Prasetya, F. (2016). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jkpm*, 01(02), 257–266.
- Rahayu, R. D. Y. ... Astuti, S. (. (2019). ningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.20>
- Santoso, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah*

Dasar, 2(1), 113–124. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.351>

Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.

Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2((2)).

<https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Taggart, K. & M. (1998). *Model Kemis & Mc. Taggart*.